

HUBUNGAN ANTARA KEWARGANEGARAAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU LINGKUNGAN SISWA Di SEKOLAH ADIWIYATA

^{1,2*}Rusli Yusuf, ²Sanusi, ²Maimun, ^{2,3}Iwan Fajri, ²Irwan Putra

¹ Program Studi Doktor Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

² Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

³Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

rusliyusuf@unsyiah.ac.id^{1, 2*}, sanusi_ppkn@unsyiah.ac.id², maimunaceh@unsyiah.ac.id², iwanfajri.kuba@gmail.com^{2,3}, irwanputra@unsyiah.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis korelasi antara kewarganegaraan lingkungan dengan perilaku lingkungan siswa di Sekolah Adiwiyata di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Studi ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum dan Madrasah Aliyah Babun Najah Kota Banda Aceh dengan jumlah sampel penelitian 82 orang siswa dari 2 sekolah yang menjadi tempat penelitian. Data dikumpulkan dari 82 orang siswa di sekolah Darul Ulum dan Babun Najah dengan menggunakan kuesioner kewarganegaraan lingkungan dan perilaku lingkungan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22 untuk Windows. Analisis statistik deskriptif penelitian menunjukkan bahwa terdapat 61 (74,4) Baik, 11 (13,4 %) sangat baik dan 10 (12,2 %) cukup. Selanjutnya data di analisis korelasi mendapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kewarganegaraan lingkungan terhadap perilaku lingkungan siswa. Hal ini di buktikan dengan hasil dari analisis korelasi Pearson dengan aplikasi SPSS dengan nilai sebesar $0,438 > r$ tabel $0,217$, sehingga dapat disimpulkan adanya korelasi antara variabel kewarganegaraan lingkungan dengan variabel perilaku lingkungan. Hasil temuan ini sangat berkaitan dengan kurikulum dan proses pembelajaran yang diajarkan di masing-masing sekolah. Setiap guru di sekolah harus mengintegrasikan setiap mata pelajaran di sekolah yang berwawasan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku dalam menjaga lingkungan.

Kata Kunci : Kewarganegaraan Lingkungan, Perilaku Lingkungan, Sekolah Adiwiyata

RELATIONSHIP BETWEEN ENVIRONMENTAL CITIZENSHIP and STUDENT ENVIRONMENTAL BEHAVIOR AT ADIWIYATA SCHOOL

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between environmental citizenship and environmental behavior of students at Adiwiyata School in Banda Aceh City. This research uses quantitative with correlational design. This research was carried out in Darul Ulum Madrasah and Babun Najah Madrasah in Banda Aceh City with a sample of 82 students from 2 schools that became the research

location. Data were collected from 82 students at Darul Ulum and Babun Najah schools using a questionnaire on environmental citizenship and environmental behavior. Quantitative data analysis uses descriptive statistics and Pearson with the help of the SPSS version 22 application program for Windows. Descriptive statistical analysis of the study showed that there were 61 (74.4) Good, 11 (13.4%) very good and 10 (12.2%) sufficient. Furthermore, the data in the correlation analysis get the results that there is a significant relationship between environmental citizenship on students' environmental behavior. This is evidenced by the results of the Pearson analysis with the application of SPSS with a value of $0.438 > r \text{ table } 0.217$, so it can be concluded differences in relationships or influences between past citizenship variables with variables related to the environment. This finding is closely related to the curriculum and learning process that is learned in each school. Every teacher in a school must integrate every subject in an environmentally friendly school to increase awareness and protection in the environment.

Keywords: *Environmental Citizenship, Environmental Behavior, Adiwiyata School, Islamic school*

PENDAHULUAN

Di dunia ini permasalahan tentang lingkungan menjadi hal yang sangat penting dan sering di bicarakan dalam forum-forum dunia (Mariyani, 2017). Banyak fakta tentang kerusakan lingkungan terjadi di antaranya karna perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dari eksplorasi alam secara liar dan tidak teratur. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengungkapkan bahwa ada sekitar 3.397 bencana banjir yang telah terjadi di Indonesia rentang waktu 2015-2020 yang mengakibatkan 600 orang meninggal, 7,7 juta lebih masyarakat yang mengungsi.

Selanjutnya bencana kebakaran hutan dan lahan dari kurun waktu 2015-2020 telah terjadi 745 bencana kebakaran hutan dan juga lahan yang telah terjadi di seluruh wilayah Indonesia.

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia berdasarkan data sepanjang tahun 2015-2020 telah tercatat sekitar 237 bencana banjir yang terjadi dengan mengakibatkan 21 orang meninggal dan

1,2 juta masyarakat yang harus mengungsi (BNPB, 2020). Bencana selain disebabkan karena gejala alam itu sendiri, juga disebabkan oleh perbuatan manusia terhadap lingkungan sehingga terjadi bencana seperti banjir, tanah longsor (Oktiawati & Itsna, 2020).

Dari tahun ke tahun lingkungan saat ini mulai menampakkan perubahan yang signifikan dengan permasalahan lingkungan yang semakin luas. Permasalahan lingkungan tersebut dapat dikategorikan sebagai masalah lingkungan tingkat lokal, regional, nasional dan bahkan tingkat global (Wulandari, 2019) Dampak dari kerusakan lingkungan terhadap lingkungan ekologi yaitu banyaknya polusi udara, kerusakan lingkungan, kerusakan terhadap sungai dan juga kerusakan pada sektor pertanian yang di akibatkan oleh pertambangan (Haris, 2016). Selain itu , kerusakan akibat bencana alam seperti banjir dapat menyebabkan berbagai macam perubahan yang terjadi mulai dari hilangnya nyawa manusia, hilangnya tempat tinggal, bangunan fisik lainnya, kerusakan psikologi

yang di derita oleh masyarakat khususnya anak-anak mereka korban bencana (Caruso & Miller, 2015; Cas, Frankenberg, Suriastini, & Thomas, 2014; Gillespie et al., 2009). Minimnya pengetahuan mengenai lingkungan dalam menjaga kebersihan lingkungan terutama dalam hal membuang sampah sembarangan dan juga kurangnya fasilitas pendukung (Mardiana, Berthanila, Marthalena, & Rasyid, 2019).

Perilaku peduli terhadap lingkungan menjadi hal yang sangat perlu dan penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menjaga lingkungan. perilaku peduli ini dipengaruhi oleh niat seseorang dalam menjaga dan mengelola lingkungan. berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa niat adalah penentu utama untuk perilaku yang nyata dalam menjaga lingkungan (Wang et al., 2019). Sikap peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi (Purwati, 2017).

Akibat kurangnya kesadaran dalam mengelola lingkungan menjadi krisis ekologi yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama di daerah perkotaan. Krisis ekologi yang dimaksudkan tersebut akibat dari perilaku warga negara yang salah yang mengancam kehidupannya (Yusuf, Sanusi, Maimun, et al., 2020). Karena membentuk manusia yang sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan kegiatan yang harus diutamakan dalam menjaga lingkungan (Elmy & Winarso, 2019).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa salah satu penyebab utama dari kerusakan lingkungan karena kesadaran warga negara dalam menjaga dan melestarikan lingkungan masih kurang. selain itu juga di sebabkan oleh perilaku warga negara yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan (Prasetyo & Budimansyah, 2016). Salah satu contoh perilaku kepedulian masyarakat dari segi menjaga sungai dari pencemaran yang masih minim. Hasil penelitian di Desa Mangunang mengungkapkan bahwa minimnya kepedulian ini disebabkan oleh masyarakat yang menyepelkan kondisi sungai yang kotor dengan tidak melakukan gotong royong untuk membersihkan (Matnuh, Adawiah, & Shalihah, 2015).

Dalam membangun sikap dan perilaku warga negara terhadap lingkungan maka proses pembentukannya di mulai dari masing-masing individu yang harus sadar akan lingkungan dan tidak hanya sadar tetapi juga menjadi agen perubahan untuk dapat melindungi dan mengelola lingkungan (Erhabor & Don, 2016). Menjaga lingkungan tetap baik dan sehat merupakan tanggung jawab dari semua warga negara tanpa terkecuali (Asshiddiqie, 2009). Berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa sikap dan perilaku siswa yang peduli akan lingkungan akan menghasilkan lingkungan yang bersih. Selain itu, pembentukan sikap peduli lingkungan kepada warga negara muda anak-anak harus dimulai sejak usia dini (Fatimah & Adawiah, 2017). Selain itu proses pembelajaran juga sangat menentukan proses pembentukan karakter sikap dan

perilaku peduli lingkungan siswa di sekolah. Selain itu proses pembelajaran juga harus memperhatikan kearifan lokal yang berlaku di setiap daerah. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran berdasarkan strategi menggunakan pendekatan kearifan lokal dapat meningkatkan dan memperkuat sikap dan karakter siswa terhadap lingkungan sekitar (Yusuf, Sanusi, & Maimun, 2018).

Uraian mengenai setiap warga negara berhak menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan di sekitar sering disebutkan sebagai kewarganegaraan lingkungan. Kewarganegaraan menjadi konsep yang berpengaruh dalam berbagai banyak bidang mulai dari bidang ekonomi, kebijakan, filsafat, manajemen perusahaan dan bahkan dalam bidang pemasaran serta juga dapat di eksploritasikan dan didirikan dalam bidang pendidikan dengan baik (Hadjichambis & Reis, 2020). Dalam beberapa penelitian kewarganegaraan lingkungan telah diakui sebagai hal yang penting dalam aspek mengatasi masalah lingkungan global seperti perubahan iklim (Ockwell & Whitmarsh, 2009; Wolske & Stern, 2018). Partisipasi warga negara sangat dibutuhkan mengatasi berbagai macam permasalahan lingkungan. bentuk-bentuk partisipasi yang dimaksud mulai dari melakukan pelatihan bagi masyarakat, sekolah, sosialisasi tentang lingkungan hidup dan juga melalui organisasi-organisasi relawan lingkungan hidup (Syahri, 2016). Berdasarkan uraian di atas maka betapa pentingnya kewarganegaraan lingkungan bagi kehidupan berkelanjutan.

Kewarganegaraan lingkungan adalah konsep gagasan baru sedang diupayakan

untuk membentuk perilaku, kesadaran dan sikap warga negara dalam melestarikan lingkungan hidup mereka. Pada hakikatnya melestarikan, mengelola, menjaga, mengelola dan bertanggung jawab terhadap lingkungan bagian dari pada sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara dan harus dijadikan sebagai komitmen pribadi dalam bermasyarakat (Szerszynski, 2006). Kewarganegaraan lingkungan juga hakikatnya meliputi pemahaman tentang isu-isu lingkungan, hak-hak, tanggung jawab warga negara dalam isu-isu lingkungan hidup dan juga tindakan yang dilakukan untuk tidak hanya mengatasi permasalahan lingkungan tetapi juga untuk melakukan kegiatan mempromosikan kegiatan manusia yang ramah lingkungan untuk keberlanjutan di lingkungan sekitar (Berkowitz, Ford, & Brewer, 2005; Clarke & Agyeman, 2011; Gabrielson & Cawley, 2010; Gebbels, Evans, & Delany, 2011; Latta, 2007). Kegiatan mempromosikan dapat melalui aplikasi atau media sosial selain menyebarluaskan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kewargaan dan budaya (Yusuf, Sanusi, Razali, Maimun, & Putra, 2020). Pada hakikatnya kegiatan menjaga lingkungan selain dari pribadi manusia itu sendiri juga ada upaya kerja sama dari semua elemen mulai dari pemerintah, masyarakat, sekolah dan pihak swasta. Pentingnya upaya bersama dalam menjaga lingkungan ini bertujuan untuk membentuk kewarganegaraan yang sadar akan lingkungan (Mariyani, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan di atas dengan alternatif solusi diberikan kewarganegaraan

lingkungan sebagai solusi dalam mengatasi berbagai macam permasalahan lingkungan. dalam penelitian ini alternatif solusi yang diambil adalah kewarganegaraan lingkungan sebagai modal dalam memberikan kesadaran dan perilaku lingkungan bagi warga negara. Untuk itu, penelitian ini perlu menguji kewarganegaraan lingkungan dengan perilaku lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata. Sehingga rumusan masalah yang dipilih apakah ada hubungan antara kewarganegaraan lingkungan terhadap perilaku lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata? Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara kewarganegaraan lingkungan terhadap perilaku lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata di kota Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif Korelasional dengan melihat hubungan antara kewarganegaraan lingkungan terhadap perilaku lingkungan siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah Madrasah di Kota Banda Aceh yang merupakan sekolah pemenang adiwiyata tahun 2019 yaitu sekolah berbasis lingkungan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 458 orang siswa secara keseluruhan siswa yang aktif di kedua sekolah tersebut. Berdasarkan populasi yang ada, maka di ambillah sampel penelitian menggunakan rumus dari *Slovin* sehingga muncul jumlah populasi 82 dari kedua sekolah tersebut. setelah ditentukan jumlah besarnya sampel penelitian untuk kedua kelas, maka selanjutnya teknik pengambilan sampel

dengan menggunakan *proposional random sampling* dengan mengambil berdasarkan dari jumlah kelompok dari kedua sekolah yang menjadi tempat penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa untuk di ukur dari masing-masing kuesioner baik itu kewarganegaraan lingkungan dan kuesioner perilaku lingkungan. Instrumen yang digunakan adalah seperangkat kuesioner yang terdiri dari 3 bagian. Bagian A berisikan informasi siswa seperti jenis kelamin, usia dan level. Bagian B berisikan tentang kewarganegaraan lingkungan yang berjumlah 44 item. Sedangkan bagian C berisikan tentang perilaku lingkungan yang berjumlah 26 item untuk menggali informasi tentang perilaku lingkungan siswa. Setiap item di ukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin mulai dari sangat setuju (5 poin) hingga sangat tidak setuju (1 Poin). Analisis data pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi dengan bantuan program SPSS versi 22 untuk Windows.

HASIL PENELITIAN/KAJIAN

Setelah data angket terkumpulkan dan di analisis untuk melihat kecenderungan perilaku lingkungan siswa dari kedua sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penentuan kecenderungan data perilaku lingkungan siswa mengacu pada rata-rata skor yang di hitung, maka untuk mengkategorikan kecenderungan jawaban dari responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimum} &= 5 \\ \text{Lebar skala} &= \frac{5-1}{5} = 0,8\end{aligned}$$

Tabel 1 : kategoribskala kecenderungan

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : (Umar, 2000)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian perilaku lingkungan rata-rata dari semua siswa, maka didapatkan hasil nilai minimal sebesar 3,50 sedangkan nilai maksimal sebesar 4,654. Selanjutnya dari hasil analisis juga mendapatkan nilai rentang antara min dan max sebesar 1,154. Dari data yang ada, maka distribusi kecenderungan data perilaku lingkungan siswa sekolah madrasah sebagai berikut :

Tabel 2 : Distribusi kecenderungan Perilaku Lingkungan Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	1,00 – 1,80	0	0 %	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	0	0%	Tidak baik
3	2,61 – 3,40	10	12,2 %	Cukup/Sedang
4	3,41 – 4,20	61	74,4 %	Baik
5	4,21 – 5,00	11	13,4 %	Sangat Baik
Total		82	100,0 %	

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perilaku lingkungan siswa di sekolah madrasah di kota banda Aceh berada pada kategori baik. Adapun sebaran datanya sebanyak 61 (74,4 %) siswa berada pada kategori baik, sebanyak 11 (13,4 %) siswa dalam kategori sangat baik dan sebanyak 10 (12,2 %) siswa berada pada kategori Cukup.

Tabel 3. Analisis Korelasi Kecenderungan Perilaku Lingkungan dengan Kewarganegaraan lingkungan

Correlations		KL	PL
KL	Pearson Correlation	1	,438**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	82	82
PL	Pearson Correlation	,438**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	82	82

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson dengan aplikasi SPSS untuk menguji hubungan kewarganegaraan lingkungan dengan perilaku lingkungan didapatkan hasil nilai Pearson sebesar 0,438 > r tabel 0,217, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel kewarganegaraan lingkungan dengan variabel perilaku lingkungan. selain membandingkan r hitung dengan r

tabel dalam mencari hubungan atau korelasi ada cara lain untuk menghitung hubungan dengan membandingkan nilai sig. Dari hasil output SPSS juga mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil 0,05 sehingga diputuskan Kewarganegaraan Lingkungan (KL) dan Perilaku Lingkungan (PL) berhubungan nyata dan signifikan.

Pembahasan

Hasil studi menunjukkan adanya korelasi antara kewarganegaraan lingkungan terhadap perilaku lingkungan siswa di sekolah madrasah. Hasil temuan juga mengungkapkan bahwa kecenderungan perilaku siswa pada kategori baik dengan jumlah 61 atau 74,4 % dari total siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kewarganegaraan lingkungan yang dimiliki oleh siswa sangat penting dan mempengaruhi perilaku lingkungan dia dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah indikator kewarganegaraan lingkungan yang di ukur dalam studi ini terdiri dari indikator pengetahuan mengenai lingkungan, konsepsi mengenai lingkungan, keterampilan berhubungan dengan lingkungan, sikap terhadap lingkungan dan nilai terhadap lingkungan. Dari 5 indikator yang telah disebutkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang paling mempengaruhi perilaku siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kewarganegaraan lingkungan terhadap perilaku lingkungan siswa. Pada bagian ini hubungan terbukti

pada bagian sikap lingkungan siswa yang merupakan bagian dari pada kewarganegaraan lingkungan memiliki hubungan dengan perilaku lingkungan siswa. Hal ini diperkuat kan oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Zheng, et. al., (2018) yang mengatakan bahwa adanya korelasi atau hubungan yang positif antara sikap lingkungan dengan perilaku lingkungan. Hal yang sama di ungkapkan oleh Davison, dkk (2014) sikap individu seseorang yang lebih positif dan optimis terhadap masalah lingkungan bisa memberikan kontribusi pada perilaku lingkungan yang bertanggung jawab. Selain itu penelitian yang lain didukung dari warga kota Taipei yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi antara sikap dan perilaku lingkungan berada pada kategori sedang (Chen, 2013). Tingginya kewarganegaraan lingkungan yang dimiliki oleh siswa sekolah madrasah juga dipengaruhi oleh iklim lingkungan sekolah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa literasi lingkungan siswa sekolah Islam lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah umum (Yusuf, Fajri, & Saputra, 2020).

Adanya hubungan kewarganegaraan lingkungan dengan perilaku lingkungan siswa selain dipengaruhi pada bagian sikap, juga dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan yang dimiliki siswa yang merupakan bagian dari kewarganegaraan lingkungan. Pengetahuan mengenai lingkungan yang dimiliki oleh warga negara memiliki pengaruh terhadap perilaku lingkungan

seseorang dengan berbagai strategi dalam melestarikan lingkungan (Shabnam, 2013). Hal serupa juga diungkapkan oleh Zheng et al., (2018) terdapat korelasi yang positif antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku lingkungan warga negara. Penelitian lain juga mengungkapkan terdapat korelasi antara penguasaan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan siswa di sekolah (Safitri, Surbakti, & Lengkana, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada konsep kewarganegaraan lingkungan masih minim penelitiannya. Selanjutnya terletak pada bagian sekolah yang pilih, pada penelitian sekolah Adiwiyata sekaligus sekolah madrasah atau dikenal dengan sebutan Dayan Pesantren Modern. Selain di ajarkan materi seperti sekolah pada umumnya, ada materi agama yang di ajarkan selepas selesai aktivitas sekolah seperti biasa.

Menurut Pendapat Yusuf (2011) dalam menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan, negara memiliki peran penting untuk dapat meralisasikannya. Karena sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kewarganegaraan lingkungan siswa sehingga menjadi warga negara yang berperilaku ramah dan menjaga lingkungan. Dalam hal ini Guru memiliki potensi untuk mempengaruhi warga lingkungan siswa terutama pada bagian pengetahuan mereka, nilai-nilai, keyakinan dan tindakan terhadap lingkungan (Yavetz, Goldman, & Pe, 2009). Dalam proses pembelajaran,

kewarganegaraan lingkungan terbentuk selain melalui mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan tentang nilai, sikap juga melalui pelajaran lainnya yang berkaitan dengan lingkungan. seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Gunawati (2012) yang mengatakan pendidikan kewarganegaraan membentuk karakter peduli lingkungan dalam mencegah berbagai macam kerusakan alam dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Dalam pelestarian lingkungan sangat diperlukan ilmu sosial dengan pendekatan sosial proses pelestarian lingkungan di masyarakat menjadi lebih mudah (Gusmadi, 2018). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa pengembangan kewarganegaraan berbasis masyarakat sangat berperan penting dalam membentuk kewarganegaraan ekologi (Prasetyo & Budimansyah, 2016).

Penelitian mengenai lingkungan menjadi pusat perhatian bagi pemerintah tanpa kecuali sekolah yang menjadi lembaga pendidikan untuk menciptakan warna negara yang mempunyai sikap dan perilaku baik terutama mengenai lingkungan. seperti halnya penelitian ini dilakukan di sekolah madrasah sebagai pemenang adiwiyata (sekolah berbasis lingkungan) tahun 2019 di kota Banda Aceh (DLHK3 Banda Aceh, 2019). Menurut Kementerian Lingkungan, tujuan sekolah berwawasan lingkungan atau adiwiyata untuk menciptakan suasana di sekolah yang sadar akan lingkungan baik siswa maupun guru dalam bertanggung jawab

sebagai warga negara dalam pelestarian dan penyelamatan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan (Nurwaqidah & Ramli, 2019). Program adiwiyata ini membentuk kewarganegaraan lingkungan siswa di sekolah hal ini terbukti pada bagian adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan juga kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui adanya program adiwiyata tersebut. Seperti halnya hasil penelitian mengatakan kepedulian terhadap lingkungan dalam dilakukan melalui sekolah adiwiyata dengan peran dan strategi yang dimiliki. (Wardani, 2020) yang memberikan pengalaman kepada siswa terkait dengan cara pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab (Hsu & Hualien, 2004; OZSOY, 2012). Selain itu program adiwiyata memiliki empat aspek terpenting dalam pelaksanaannya yang terdiri dari aspek kebijakan, kurikulum yang berwawasan lingkungan, kegiatan belajar berbasis partisipasi dan aspek pengelolaan pelengkapan pendukung sekolah yang berbasis lingkungan (Bahrudin, 2017; Desfandi, Maryani, & Disman, 2019).

Penerapan pendidikan kewarganegaraan dewasa ini tidak lagi hanya memberikan materi yang diajarkan di dalam kelas, akan tetapi bagaimana materi yang dimiliki oleh siswa diterapkan dalam lingkungan masyarakat. (Nugroho, 2017). Dalam jangka pendek, para guru di sekolah bisa mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian, perilaku, pengetahuan dan juga keterampilan terhadap lingkungan melalui materi pelajaran yang diajarkan di sekolah (Hamzah, 2013). Selain itu proses internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan

warga negara baik yang berhubungan dengan masalah lingkungan maupun sikap peduli terhadap lingkungan dapat melalui literasi budaya dan kewargaan yang dapat dilakukan oleh semua sekolah 15 menit sebelum pelajaran (Maimun, Sanusi, Yusuf, & Muthia, 2020). Dalam jangka panjang bisa menggunakan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dalam meningkatkan perilaku lingkungan siswa. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan disekolah dapat meningkatkan sikap, nilai dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Fajri, Yusuf, & Ruslan, 2019; Maimun, Sanusi, Yusuf, & Putra, 2019; Yusuf, Sanusi, Maimun, Hayati, & Fajri, 2019) Karena pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang melek terhadap lingkungan (Roth & Sedana, 2015). Menciptakan masyarakat yang melek akan lingkungan pada dasarnya untuk memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap lingkungan (Hollweg et al., 2011) yang merupakan bagian dari kewarganegaraan lingkungan.

Dalam Islam, kewarganegaraan lingkungan secara nyata terbentuk hal ini dibuktikan bahwa pada dasarnya hidup itu harmonis dengan alam sekitar manusia. Budaya yang dihasilkan di lingkungan pesantren atau madrasah itu memberikan kontribusi yang positif untuk mengatasi permasalahan lingkungan (Aulia, Mardhiah, Gunawan, & Isnaini, 2018; Desfandi, Maryani, & Disman, 2017). Selain itu berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan pesantren salah satu

lembaga pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan ekologi untuk perilaku dan kesadaran masyarakat melalui peran yang dimiliki sebagai lembaga pendidikan (Fawaid, 2016). Kunci keberhasilan pelestarian lingkungan karena adanya internalisasi pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap lingkungan melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran (Farida, Hadiansah, Mahmud, & Munandar, 2017; Nurulloh, 2019; Sudjak, Asiyah, & Prasetyo, 2017). Nilai-nilai Islam yang digunakan dalam kegiatan proses

pendidikan pelestarian lingkungan adalah nilai-nilai pengetahuan, ketulusan, keteladanan dan juga perilaku terhadap lingkungan (Efendi, Irawati, Rohman, & Gofur, 2017). Selain itu proses sosialisasi yang dilakukan setiap saat di pesantren dan sekolah dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap lingkungan. mensosialisasikan tentang penanggulangan bencana yang di masukkan ke dalam setiap materi pelajaran dapat memberikan efek (Madarina, Tahlil, & Yusuf, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kewarganegaraan lingkungan dengan perilaku lingkungan siswa di sekolah adiwiyata. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari analisis korelasi yang mendapatkan nilai sebesar $0,438 > r \text{ tabel } 0,217$. Selain itu juga bisa menggunakan hasil dari nilai Sig. (2-tailed) yang mendapatkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian juga didapatkan bahwa perilaku kewarganegaraan siswa berada pada kategori baik dengan jumlah 61 (74,4 %) dari 82 orang siswa yang menjadi sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshiddiqie, J. (2009). *Green Constitution: Nuansa Hijau Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Rajawali Pers.
- Aulia, R. N., Mardhiah, I., Gunawan, A., & Isnaini, D. E. N. (2018). Contribution Of Education Culture In Pesantren In Tackling Environmental Damage In Indonesia. In *Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture* (Vol. 1, hal. 44–53).
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan program adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37.
- Berkowitz, A. R., Ford, M. E., & Brewer, C. A. (2005). *A framework for integrating ecological literacy , civics literacy , and environmental citizenship in environmental education*. Environmental education and advocacy: Changing perspectives of ecology and education.
- Caruso, G., & Miller, S. (2015). Long run effects and intergenerational transmission of natural disasters : A case study on the 1970 Ancash Earthquake. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2015.07.012>
- Cas, A. G., Frankenberg, E., Suriastini, W., & Thomas, D. (2014). The Impact of Parental Death on Child Well-being: Evidence From the Indian Ocean Tsunami. *Demography*, 51(2), 437–457. <https://doi.org/10.1007/s13524-014-0279-8>
- Chen, F. (2013). The intention and determining factors for airline passengers ' participation in carbon offset schemes. *Journal of Air Transport Management*, 29, 17–22. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2013.01.001>
- Clarke, L., & Agyeman, J. (2011). Shifting the Balance in Environmental Governance : Ethnicity , Environmental Citizenship and Discourses. *Antipode*, 43(5), 1773–1800. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8330.2010.00832.x>
- Davison, L., Littleford, C., & Ryley, T. (2014). Air travel attitudes and behaviours: The development of environment-based segments. *Journal of Air Transport Management*, 36, 13–22. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2013.12.007>
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman. (2017). Implementasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan sebagai upaya mengembangkan literasi ekologis peserta didik. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(2), 30–38.
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman. (2019). Implementation Of Adiwiyata Program In The Effort To Create Environmental Cultured School. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 3(2), 1–8.
- Efendi, M. H., Irawati, M. H., Rohman, F., & Gofur, A. (2017). Islamic View of Environmental Conservation Education in Pondok Pesantren Nurul Haramain Lombok Barat - Indonesia. *Journal of Education and Practice*,

- 8(12), 137–140.
- Elmy, M., & Winarso, H. P. (2019). Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 51–57.
- Erhabor, N. I., & Don, J. U. (2016). Impact of Environmental Education On the Knowledge and Attitude of Students Towards the Environment. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 11(12), 5367–5375.
- Fajri, I., Yusuf, R., & Ruslan. (2019). Project Citizen Learning Model In Developing Civic Disposition Of High School Students Through The Subject Of Pancasila Education Citizenship. In *International Conference on the Roles of Parents in Shaping Children's Characters* (hal. 393–403).
- Farida, I., Hadiansah, Mahmud, & Munandar, A. (2017). Project-Based Learning Design For Internalization Of Environmental Literacy With Islamic Value. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 277–284. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.9452>
- Fatimah, & Adawiah, R. (2017). Sikap dan Perilaku Siswa terhadap Keberadaan Sungai Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 37–45.
- Fawaid, A. (2016). The Environmental Conservation: An Ecopedagogical Approach Practiced by. *DINIKA Academic Journal of Islamic Studies*, 1(2).
- Gabrielson, T., & Cawley, R. M. (2010). Plain member and citizen: Aldo Leopold and environmental citizenship. *Citizenship Studies*, 14(5), 605–614. <https://doi.org/10.1080/13621025.2010.506721>
- Gebbels, S., Evans, S. M., & Delany, J. E. (2011). Gebbels, Susan, Stewart M. Evans, and Jane E. Delany. "Promoting environmental citizenship and corporate social responsibility through a school/industry/university partnership. *Journal of Biological Education*, 45(1), 13–20. <https://doi.org/10.1080/00219266.2011.537834>
- Gillespie, T. W., Frankenberg, E., Braughton, M., Cooke, A. M., Armenta, T., & Thomas, D. (2009). On-Line Working Paper Series Assessment of Natural Hazard Damage and Reconstruction : A Case Study from Band Aceh , Indonesia.
- Gunawati, D. (2012). Meranap pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam konfigurasi pendidikan kewarganegaraan. *PKn Progresif*, 7(2), 139–151.
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *MAWA'IZH: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 105–117.
- Hadjichambis, A. C., & Reis, P. (2020). Introduction to the Conceptualisation of Environmental Citizenship for Twenty-First-Century Education. In *Conceptualizing Environmental Citizenship for 21st Century Education* (hal. 1–14). Springer, Cham.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Rafika Aditama.

- Haris, A. (2016). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(2), 203–225.
- Hollweg, K. S., Taylor, J., Bybee, R. W., Marcinkowski, T. J., McBeth, W. C., & Zoido, P. (2011). *Developing a Framework for Assessing Environmental Literacy*. Washington, DC: North American Association for Environmental Education.
- Hsu, S., & Hualien, M. (2004). The Effects of an Environmental Education Program on Responsible Environmental Behavior and Associated Environmental Literacy Variables in Taiwanese College Students. *The Journal of Environmental Education*, 35(2), 37–41.
<https://doi.org/10.3200/JOEE.35.2.37-48>
- Latta, P. A. (2007). Locating democratic politics in ecological citizenship Locating Democratic Politics in Ecological Citizenship. *Environmental Politics*, 16(3), 377–393.
<https://doi.org/10.1080/09644010701251631>
- Madarina, Tahlil, T., & Yusuf, R. (2017). Pengalaman Perawat Pendidik Dalam Mengajar Mata Kuliah Keperawatan Bencana Nurse educators' experiences in teaching Disaster Nursing Subject. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(2).
- Maimun, Sanusi, Yusuf, R., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 8(1), 8–15.
- Maimun, Sanusi, Yusuf, R., & Putra, I. (2019). Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. In *Seminar Nasional Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Mardiana, S., Berthanila, R., Marthalena, & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *urnal Pengabdian Masyarakat Bantenese*, 1(2), 79–88.
- Mariyani. (2017). Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis. In *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III Peneguhan jiwa profetik-patriotik warga negara dalam merespons dinamika ke-Indonesia- an dan kemanusiaan*.
- Matnuh, H., Adawiah, R., & Shalihah, N. (2015). Peran masyarakat dalam pelestarian sungai di desa mangunang kecamatan haruyan kabupaten hulu sungai tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(10), 784–792.
- Nugroho, D. A. (2017). Penguatan Ecological Citizenship melalui Penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Masyarakat. In *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (hal. 18–25).
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian*

- Pendidikan Islam*, 7(2), 237–254.
- Nurwaqidah, S., & Ramli, M. (2019). Environmental Literacy Mapping Based on Adiwiyata and Non Adiwiyata at Junior High School in Ponorogo. In *The First International Conference on Education, Science and Training: Empowering Educational Human Resources for Global Competitiveness Volume 2019 Conference* (Vol. 2019, hal. 179–190). KnE Social Sciences. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i15.4365>
- Ockwell, D., & Whitmarsh, L. (2009). Forcing People to be Green or Fostering Grass-Roots Engagement? *Science Communication*, 30(3), 305–327.
- Oktiawati, A., & Itsna, I. N. (2020). Pelatihan Dan Simulasi Mitigasi Bencana Longsor Berbasis Masyarakat Di Desa Dermasuci Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(1), 16–23.
- OZSOY, S. (2012). Can eco-schools improve elementary school students ' environmental literacy levels? *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 13(2), 1–25.
- Prasetyo, W. H., & Budimansyah, D. (2016). Warga Negara dan Ekologi: Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(4), 177–186.
- Purwati, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *JDWIJACENDKIA urnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.
- Roth, D., & Sedana, G. (2015). Reframing Tri Hita Karana: From ' Balinese Culture ' to Politics. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 16(March), 157–175. <https://doi.org/10.1080/14442213.2014.994674>
- Safitri, A., Surbakti, A., & Lengkana, D. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Etika Lingkungan Siswa SMA. *Jurnal Bioterdidik*, 7(5), 11–19.
- Shabnam, S. (2013). Proposed Model for Predicting Environmental Purchase Behavior of Consumers. *European Academic Research*, 1(4), 444–466.
- Sudjak, Asiyah, U., & Prasetyo, R. A. (2017). The Role of Islamic Boarding School as Socialization Agent of Ecological Values (A Case Study in Salaf -Modern Islamic Boarding School). *Wacana*, 20(4), 9–17.
- Syahri, M. (2016). Bentuk – bentuk partisipasi warga negara dalam pelestarian lingkungan hidup berdasarkan konsep. *urnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Szerszynski, B. (2006). *Local landscapes and global belonging: toward a situated citizenship of the environment*. Environmental citizenship.
- Umar, H. (2000). *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wang, Y., Liang, J., Yang, J., Ma, X., Li, X., & Wu, J. (2019). Analysis of the environmental behavior of farmers for non-point source pollution control and management: An integration of the theory of planned behavior and the protection motivation theory. *Journal of Environmental Management*, 237(October 2018), 15–23. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2019>

.02.070

- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.
- Wolske, K. S., & Stern, P. C. (2018). *Contributions of psychology to limiting climate change: Opportunities through consumer behavior. Psychology and Climate Change*. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-813130-5.00007-2>
- Wulandari, A. I. (2019). Pengembangan Media Video Kerusakan Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di Mts Negeri 6 Boyolali.
- Yavetz, B., Goldman, D., & Pe, S. (2009). Environmental literacy of pre - service teachers in Israel: a comparison between students at the onset and end of their studies. *Environmental Education Research*, 15(4), 393–415. <https://doi.org/10.1080/13504620902928422>
- Yusuf, R. (2011). *Pendidikan dan investasi sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, R., Fajri, I., & Saputra, J. (2020). A Comparison of Student Environmental Literacy: Public and Islamic Schools in Banda Aceh , Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(9), 222–239.
- Yusuf, R., Sanusi, & Maimun. (2018). The actualization of Local Wisdom Values in Strengthening Student ' s Character. In *In Proceeding of the First International Graduate Conference (IGC) On Innovation, Creativity, Digital, & Technopreneurship for Sustainable Development in Conjunction with The 6th Roundtable for Indonesian Entrepreneurship Educators 2018*. European Alliance for Innovation (EAI). <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2018.2284351>
- Yusuf, R., Sanusi, Maimun, Akhyar, Jamil, T. M., Gani, S. A., & Razali. (2020). The Implementation of Service-Learning Model to Enhance Students ' Ecological Care. In *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)* (Vol. 418, hal. 273–278). Atlantis Press.
- Yusuf, R., Sanusi, Maimun, Hayati, E., & Fajri, I. (2019). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen. In *Seminar Nasional Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, & Putra, I. (2020). The Efforts to Improve Culture Literation and Student Citizenship through ICT Based (LBK) Media in Pancasila and Citizenship Education. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 1513–1519. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080444>
- Zheng, Q. J., Xu, A. X., Kong, D. Y., Deng, H. P., & Lin, Q. Q. (2018). Correlation between the environmental knowledge, environmental attitude, and behavioral intention of tourists for ecotourism in China. *Applied Ecology and Environmental Research*, 16(1), 51–62.